

Penerapan Metode Pembelajaran *Direct Instructions* dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017

Agus Supargo

SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek
Email: supargoagus@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas X TKJ 1 pada waktu pembelajaran Penjaskes diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 26 siswa hanya 9 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 17 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Renang tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, maupun metode

yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang Renang serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan *Direct Instructions*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas X TKJ 1. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Renang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Direct Instructions* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Renang siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 69,2% dan pada siklus II 88,5%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Renang melalui *Direct Instructions* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan persoalan Renang. Oleh karena itu guru menggunakan *Direct Instructions* dalam pembelajaran Penjaskes pada materi Renang agar Hasil belajar siswa meningkat.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-09-2021

Disetujui pada : 28-09-2021

Dipublikasikan pada : 30-09-2021

Kata kunci:

Direct Instruction, Prestasi Belajar, Penjaskes

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga sangat penting keberadaannya dalam dunia pendidikan, tanpa adanya pendidikan jasmani maka pendidikan yang lainnya tidak akan berjalan dengan baik, begitu pun juga sebaliknya pendidikan jasmani tanpa pendidikan yang lain pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, antara pendidikan jasmani dan pendidikan yang lainnya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan gerak tubuh untuk menghasilkan perubahan terhadap individu ke arah yang lebih baik, baik fisik maupun mentalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Supandi dalam Saputra (2007:41) bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani".

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Dengan demikian guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik termasuk olahraga untuk meraih tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif dan melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar. Kekurangan jam pelajaran pendidikan jasmani disekolah dapat mengakibatkan siswa kurang bergerak, pada pelaksanaannya mata pelajaran pendidikan jasmani diberikan waktu 2x45 menit untuk bergerak, tetapi pada kenyataannya waktu tersebut banyak terpotong oleh siswa yang belum memakai pakaian olahraga, ada yang sengaja duduk mengobrol dengan temannya, terkadang ada guru pelajaran lain yang menggeser jam pelajaran ini. Padahal menurut penulis sendiri pembelajaran pendidikan jasmani ini sangat penting untuk perkembangan dan kebutuhan emosional siswa. Hal seperti ini juga ditemukan pada materi pembelajaran renang yang dilakukan diluar sekolah.

Dari pembelajaran renang sebelumnya ditemukan bahwa sebagian siswa lebih memilih diam dipinggir dan mengobrol dengan temannya. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk bergerak dan belajar berenang. Selain itu sarana pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk meraih tujuan pendidikan jasmani karena dapat membantu siswa mempermudah memahami dan mempraktikkan informasi atau tugas gerak dari pembelajaran tersebut. Sarana kolam renang ini untuk sebagian siswa yang kurang mampu menjadi penghambat penyampaian materi, karena tiket masuk kolam yang mahal mengakibatkan siswa tidak datang dalam pembelajaran renang. Keberhasilan dalam pembelajaran renang ini ditentukan oleh proses pembelajaran yang baik dan kondusif. Dari segi sarana dan fasilitas yang membantu siswa dalam proses belajar, salah satunya alat bantu seperti papan pelampung, alat ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran gerak renang. Karena sebagian besar siswa saat ini mengalami kekurangan gerak akibat teknologi yang semakin canggih siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya didepan televisi, game online, playstation, dan lain sebagainya.

Ketika penulis terjun langsung ke lapangan masih banyak siswa yang tidak mampu melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas pada saat pembelajaran renang, hal itu disebabkan karena pemberian materi yang diberikan oleh guru penjas disekolah itu terlalu berat, guru penjas SMK Negeri 1 Pogalan dalam menyampaikan informasi atau memberikan materi kepada siswa secara langsung pada teknik yang sebenarnya sehingga siswa mendapatkan kesulitan dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Sebenarnya pemberian materi dengan cara seperti ini juga siswa dapat meningkatkan keterampilan renang gaya bebas namun siswa akan lama menguasainya karena dipengaruhi oleh aspek kejenuhan yang secara tidak langsung dirasakan oleh siswa karena sukar untuk dikuasai.

Pada rata-rata nilai dari hasil penilaian praktek dan teori Penjaskes dengan renang, di dapat rata-rata nilai sebesar 66,4 dari 26 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 34,6% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Penjaskes yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal renang, Seperti contoh soal berikut ini:
"Sebutkan teknik-teknik dalam renang gaya bebas ...?"
3. Melihat hasil tes teori dan praktek siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Penjaskes pada siswa kelas X TKJ 1 belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.

4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Pembelajaran Direct Instructions dalam pembelajaran Penjaskes ini. Pembelajaran Direct Instructions merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan lokasi ruang kelas X TKJ 1 Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan Kepala Sekolah di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya. Penelitian dilaksanakan pada Semester 1, pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 8 Agustus 2016. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan rentang waktu 4 x 45 menit. Dengan rincian Siklus pertama pada Senin, 1 Agustus 2016, waktu yang diperlukan 2 x 45 menit. Siklus kedua pada Senin, 8 Agustus 2016, waktu yang diperlukan 2 x 45 menit.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X TKJ 1 Sekolah Menengah Atas 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 26 siswa putri. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Agus Supargo, S. Pd, M. Pd dan Bapak Drs Fajar Eko Sucipto, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Berdasarkan variabel yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Dengan berbagai metode yang digunakan peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar Penjaskes terutama tentang renang siswa Kelas X TKJ 1 SMKN 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Kota Trenggalek dengan menggunakan Metode Pembelajaran Direct Instructions.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa kelas X TKJ 1, daftar nilai rata-rata tes teori dan praktek Penjaskes dengan renang, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek.

Dari pengumpulan data, nilai rata-rata tes teori dan praktek tentang renang, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 66,4. Dari 26 siswa, hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 34,6% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70. Rumus rata-rata nilai harian Penjaskes renang adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1728}{26} = 66,4$$

Nilai KKM = 70

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{9}{26} \times 100\% = 34,6\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal renang tersebut. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Pembelajaran Direct Instructions, sehingga siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang renang. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai rata-rata tes teori dan praktek Penjaskes renang siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek, dengan nilai KKM sebesar 70:

Tabel 1
Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	17	65,4%
70 – 100	9	34,6%
Jumlah	26	100%

1. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain : 1. Masih ada siswa yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh Guru. 2. Beberapa siswa belum menguasai teknik yang diajarkan. 3. Ketika pelaksanaan kegiatan praktek, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan. 4. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 10 (sepuluh) siswa yang malu untuk praktek renang, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan. Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini kegiatan didiskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 2
Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	55%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	65%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi	50%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	60%

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1868
2	Rata-rata Hasil Post Test	71,8
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	18
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	69,2%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	8
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	30,8%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1868}{26} = 71,8$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{18}{26} \times 100\% = 69,2\%$$

Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Direct Instructions pada siklus II. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Penjaskes renang dengan soal pengerjaan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Direct Instructions, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 4
Daftar Nilai Rata-Rata Tes Teori dan Praktek Siklus I

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	8	30,8%
70 – 100	18	69,2%
Jumlah	26	100%

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu : 1. Beberapa anggota kelompok tampak hanya bermain-main. 2. Masih terdapat 3-4 siswa yang malu dalam memperagakan gerakan dasar renang di depan teman-teman dan kurang aktif dalam kegiatan praktek kelompok. Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini kegiatan didiskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 5
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	80%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	85%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	90%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi	90%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	86%

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 6
Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2100
2	Rata-rata Hasil Post Test	80,8
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	23
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	88,5%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	3
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	11,5%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2100}{26} = 80,8$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{23}{26} \times 100\% = 88,5\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Direct Instructions pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Penjaskes dengan renang siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Direct Instructions siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 7
Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Siklus II

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	3	11,5%
70 – 100	23	88,5%
Jumlah	26	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 55%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi 50% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 80%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan

kegiatan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi 90% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 86%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Penjaskes mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 9 siswa atau 34,6% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 18 siswa atau 69,2% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 23 siswa atau 88,5% dari 26 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain Beberapa siswa belum menguasai teknik yang diajarkan. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode Pembelajaran Direct Instructions baru yaitu dengan melakukan perlombaan renang gaya bebas dengan teman-teman kelompok. Ketua kelompok mengkondisikan anggotanya masing-masing. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat melaksanakan diskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan siswa dan melaksanakan diskusi untuk menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala Beberapa anggota kelompok tampak hanya bermain-main, namun dengan prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam pembelajaran Penjaskes pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Penjaskes siswa kelas X TKJ 1 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 9 siswa atau 34,6%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 18 siswa atau 69,2%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 23 siswa atau 88,5% dari 26 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 34,6%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 19,2%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan* 3. Bandung : Jeanmars.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.

- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- PASI, 1993. *Pengenalan Pada Teori Pelatihan*. Program Pendidikan dan Sistem Sertifikasi Pelatih Atletik Jakarta
- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Subroto, Toto. 2001. *Pembelajaran Ketrampilan dan Konsep Olahraga*. Jakarta; Depdiknas
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988.
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi
- Widya, M. Djunindar. 2004. *Belajar Berlatih gerak-gerak Dasar Atletik dalam bermain*. Jakarta: PT. Grafindo Persada